

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sukardi (2015) desain penelitian adalah semua proses (persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan) yang diperlukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Sedangkan menurut Sangadji & Sopiah (2010) bahwa desain penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan gambaran secara sistematis yang telah disusun oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, berkaitan dengan bagaimana peneliti mengumpulkan data dan informasi serta cara mengolah data tersebut sampai dengan mendapatkan hasil penelitian.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*. Sebelum diberikan treatment maka terlebih dahulu diberikan tes awal (prates) dan diberikan tes akhir (pascates) setelah diberikan treatment. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group prates pascates design*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Prates Pascates

Prates	Treatment	Pascates
O ₁	X	O ₂

Sumber: (Sugiyono, 2010:110-111)

Keterangan:

- O₁ : Tes awal (prates) sebelum perlakuan diberikan
O₂ : Tes akhir (pascates) setelah perlakuan diberikan
X : Penerapan model pembelajaran RADEC berbasis apresiasi drama

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data,

penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Sedangkan menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (mengandalkan empirisme) yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (*random*), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya (kuantitatif) atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sistematis dan objektif. Menggunakan angka dan statistik untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang didasarkan pada prinsip-prinsip positivisme. Seperti yang dikemukakan oleh Ardianto (2011) bahwa penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yakni (1) ilmu-ilmu keras; (2) fokus, ringkas, dan sempit; (3) reduksionistik; (4) penalaran logis dan deduktif; (6) menguji teori; (8) kontrol atas variabel; (9) instrumen; (10) elemen dasar analisis angka; (11) analisis statistik data; dan (12) generalisasi.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre-experimental*. Menurut Sugiyono (2010) penelitian pre-eksperimen hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal tersebut terjadi dikarenakan penelitian pre-experimental ini tidak melibatkan kelompok kontrol atau acak. Namun faktor-faktor luar seperti perbedaan individu, lingkungan, atau waktu juga dapat mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan Menurut Darmadi (2014) eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol.

Pre-eksperimen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara dan berpikir kritis siswa kelas IV sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berbasis apresiasi drama, serta menguji hipotesis berkaitan dengan efektivitas model pembelajaran RADEC berbasis apresiasi drama untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar dengan

membandingkan hasil prates dan pascates siswa.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung melalui proses validasi yang dilakukan oleh para ahli terhadap materi dan model pembelajaran RADEC berbasis pada apresiasi drama. Proses validasi ini dilakukan untuk memastikan keakuratan dan kelayakan materi serta model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian. Validasi ahli memberikan kontribusi penting dalam penentuan kualitas materi dan model pembelajaran yang digunakan, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan data penelitian.

Sedangkan sumber data sekunder, berupa data dari hasil analisis kebutuhan model pembelajaran RADEC berbasis apresiasi drama, dan data hasil respons guru dan siswa kelas IV setelah mengimplementasikan model pembelajaran RADEC berbasis apresiasi drama. Data analisis kebutuhan dan respons pengguna ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 2 guru dan 45 siswa kelas IV dari dua Sekolah dasar yang ada di Kota Sukabumi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam sebuah penelitian sangatlah penting dan harus ada, dikarenakan instrumen penelitian sebagai alat bantu guna mendapatkan data penelitian. Tanpa adanya instrumen penelitian maka tidak dapat mengumpulkan data yang diperlukan dan penelitian pun tidak dapat dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2016) bahwa instrumen tidak selalu harus ada dalam semua penelitian, namun satu hal yang harus diketahui bahwa instrumen adalah urat nadi dari sebuah penelitian.

Menurut Suryabrata (2008) instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mencatat kondisi dan aktivitas dari atribut-atribut psikologis. Sedangkan menurut Hadjar (1996) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi kuantitatif mengenai variasi karakteristik suatu variabel secara objektif. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat kondisi dan aktivitas atribut-atribut psikologis serta

untuk memperoleh informasi kuantitatif mengenai variasi karakteristik suatu variabel secara objektif.

Dalam menentukan instrumen penelitian, tentu harus sesuai dengan tujuan penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, serta pendekatan penelitian yang digunakan merupakan kualitatif atau kuantitatif. Kemudian sebelum menggunakan instrumen penelitian, pastikan terlebih dahulu bahwa instrumen penelitian telah divalidasi oleh ahlinya. Selain itu penting juga untuk memilih instrumen penelitian yang memang dirasa akan mudah digunakan oleh peneliti begitupun partisipan. Maka penelitian ini menggunakan instrumen lembar Tes, Observasi, dan Angket yang memang sesuai dengan tujuan penelitian, sumber penelitian, serta pendekatan penelitiannya sebagai berikut:

3.5.1 Tes

Arikunto (2008) menjelaskan bahwasannya tes merupakan alat atau prosedur untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suatu kondisi tertentu, dengan caranya sendiri berdasarkan aturan tertentu. Penelitian ini menggunakan tes lisan dan tes tulis.

3.5.2 Observasi

Lembar observasi merupakan panduan yang memuat indikator-indikator yang digunakan dalam pelaksanaan pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan memanfaatkan hasil kerja panca indera, terutama penglihatan, yang dibantu oleh panca indera lainnya (Bungin, 2007). Menurut Djaali (2020), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan secara real dan melakukan pencatatan secara sistematis dari hasil pengamatan. Menurut Sugiyono (2011) observasi partisipan (participant observation) dan non-partisipasi dibedakan menjadi dua kategori dalam proses pengumpulan data.

Pada observasi non-partisipan, peneliti hanya mengamati partisipan tanpa terlibat langsung dalam interaksi. Sebaliknya, dalam observasi partisipan, peneliti turut serta menjadi bagian dari kelompok yang sedang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan. Observasi dalam penelitian ini berfokus pada guru dan siswa di kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berbasis apresiasi drama.

3.5.3 Angket

Perlu diketahui bahwa metode pengumpulan data yang mengajukan atau memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden survei disebut dengan angket (Herlina, 2019). Sedangkan Arikunto (2012) menyatakan bahwa serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai hal-hal yang mereka ketahui atau laporan yang telah mereka buat di sebut dengan anget. Angket tertutup, atau angket terstruktur, digunakan dalam penelitian ini. Angket ini disusun sedemikian rupa sehingga peserta diberi checklist, atau tanda centang, untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan karakteristik mereka.

Angket ini memiliki berbagai tujuan penting dalam konteks penelitian. Salah satunya adalah untuk menganalisis kebutuhan guru dan siswa terkait dengan materi dan model pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, angket ini digunakan untuk melakukan validasi terhadap materi dan model pembelajaran RADEC berbasis apresiasi drama yang telah dibuat, melalui pendapat dari para ahli. Selain itu, angket juga bertujuan untuk mengukur respons dari guru dan siswa setelah model pembelajaran RADEC berbasis apresiasi drama diimplementasikan. Melalui angket ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang berguna untuk mengevaluasi efektivitas dan relevansi model pembelajaran yang diterapkan.

3.6 Teknik Analisis data

Menurut Sugiyono (2016) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Langkah pertama dalam analisis data adalah melakukan uji prasyarat. Setelah itu, peneliti melanjutkan dengan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26 untuk mengolah data secara statistik. Data yang diolah berupa data dari hasil tes keterampilan berbicara dan berpikir kritis siswa.

Kemudian untuk data dari hasil lembar angket kebutuhan guru dan siswa, respons guru dan siswa, validasi ahli, dan lembar observasi kegiatan guru dan siswa, diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dengan menghitung rata-rata persentasenya. Lembar angket analisis kebutuhan guru dan siswa menggunakan skala penilaian dikotomis, yaitu penilaian yang terdiri dari beberapa pertanyaan

yang hanya dapat dijawab dengan pilihan “Ya” atau “Tidak”, dan setiap jawaban diberi skor 0-1. Sedangkan untuk instrumen lembar observasi kegiatan guru dan siswa, lembar angket respons guru dan siswa, dan lembar angket validasi ahli, menggunakan skala penilaian yaitu skala likert 1-5.

Adapun rumus persentasenya akan dijelaskan sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban responden

X = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimal yang diperoleh

Interpretasi hasil persentase dari observasi kegiatan guru dan siswa, angket respons guru dan siswa, serta angket validasi ahli, dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Kategori Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa dalam Persentase

Skor Persentase	Keterangan
81 - 100%	Sangat Baik
61 - 80%	Baik
41 - 60%	Cukup
21 - 40%	Kurang
0 - 20%	Sangat Kurang

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Tabel 3.3 Kategori Hasil respons guru dan siswa dalam persentase

Skor Persentase	Keterangan
84 - 100%	Sangat Setuju
68 - 84%	Setuju
52 - 68%	Kurang Setuju
36 - 52%	Tidak Setuju
20 - 36%	Sangat Tidak Setuju

Sumber: (Azwar, 2015)

Tabel 3.4 Kategori Hasil Validasi Ahli Materi dan Model Pembelajaran RADEC dalam Persentase

Persentase	Keterangan
86% - 100%	Sangat Layak
76% - 85%	Layak
60% - 75%	Cukup Layak
55% - 59%	Kurang Layak
< 54%	Sangat Kurang Layak

Sumber: (Bawono, A. S. 2023)

Peneliti menggunakan kategori skor dalam persentase untuk membuat penilaian. Selanjutnya, peneliti akan melihat peningkatan keterampilan berbicara dan berpikir kritis siswa di kelas IV Sekolah dasar; data ini berasal dari hasil prates dan pascates yang diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan SPSS. Selanjutnya, mereka akan menghitung nilai N-Gain, Uji Normalitas, dan Uji-t Berpasangan Prates dan Pascates Keterampilan Berbicara dan Berpikir Kritis. Hasil penilaian penindakan siswa ditunjukkan di bawah ini.

3.6.1 Uji Normalitas

Menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menguji normalitas. Distribusi data yang baik menunjukkan pola yang simetris, tidak condong ke kanan atau kiri, serta tidak miring ke salah satu arah. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan aplikasi SPSS sebagai alat bantu. yang menggunakan jenis uji *shapiro-wilk*. Data berdistribusi normal apabila hasil signifikansi (Sig.) $> 0,05$.

3.6.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Guna menentukan validitas hipotesis dengan menilai kebenaran statistik pernyataan, dapat dilakukan dengan cara pengujian hipotesis. Tujuan dari penelitian ini guna menentukan apakah kemampuan berpikir kritis dan berbicara siswa berubah secara signifikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran RADEC berbasis apresiasi drama. Adapun hipotesis statistik yang digunakan adalah nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05 menunjukkan H_0 (hipotesis nol), sehingga model pembelajaran RADEC berbasis apresiasi drama berdampak signifikan pada keterampilan berbicara dan berpikir kritis siswa kelas IV. Sebaliknya, apabila hipotesis statistik H_0 diterima jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, maka model pembelajaran RADEC berbasis apresiasi drama tidak berdampak signifikan pada keterampilan berbicara dan berpikir kritis siswa kelas IV.

3.6.3 Uji N-Gain

Menganalisis data serta mengevaluasi peningkatan keterampilan berbicara dan berpikir kritis siswa di kelas IV Sekolah dasar dapat dilakukan dengan menguji N-Gain nya. Selain itu, tujuan dari uji N-gain adalah untuk menentukan efektivitas model pembelajaran RADEC berbasis apresiasi drama. Ini dilakukan

Intan Nuraini, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN RADEC (READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, CREATE) BERBASIS APRESIASI DRAMA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menghitung perbedaan antara skor prates dan pascates. Untuk menghitung skor Gain ternormalisasi, rumus berikut digunakan:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Prates}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Prates}}$$

Tingkat perolehan skor gain ternormalisasi dikelompokkan kedalam tiga kategori penilaian, sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian

Nilai N-Gain	Kriteria
N-Gain > 0,7	Tinggi
$0,3 \leq \text{N-Gain} \leq 0,7$	Sedang
N-Gain < 0,30	Rendah

Sumber: Karinaningsih (dalam Oktavia, dkk., 2019)